

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1.Jenis Penelitian**

Jenis metode penelitian digunakan penelitian ini merupakan metode kuantitatif asosiatif. Metode kuantitatif asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *return on investment* dengan harga saham. Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan semacam jenis penelitian dengan memiliki karakteristik tersrtuktur dengan tahapan yang jelas dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena sosial yang ada. Menurut (Paramita, 2015) metode kuantitatif mengutamakan pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian dalam bentuk numerik serta dilanjutkan dengan menganalisis data dengan prosedur statistik.

Metode kuantitatif digunakan sebagai media penelitian guna mengetahui populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, analisis data dengan formulasi data statistik dengan maksud menguji hipotesis yang telah ditetapkan dari laporan keuangan perusahaan. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti menilai dan menghubungkan hubungan antar variabel sebelum menetapkan hasil dari penelitian.

#### **3.2.Objek Penelitian**

Adapun objek dalam penelitian ini adalah pengaruh *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *return on investment* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bank di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2022.

### **3.3.Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang didapat secara tidak langsung melalui media perantara. Media perantara yang digunakan adalah situs resmi bursa efek indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/id> , yang akan digunakan untuk mencari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan kemudian akan digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi hasil dari laporan keuangan tersebut.

#### **3.3.2. Sumber Data**

Penelitian ini mendapatkan data berjenis data eksternal dikarenakan tidak bersumber langsung dari perusahaan. Peneliti mendapatkan data dari situs resmi Bursa Efek Iindonesia <https://www.idx.co.id/id> .

### **3.4.Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling**

#### **3.4.1. Populasi**

Menurut (Kasmir, 2022) populasi adalah area yang mana organisasi, orang, wilayah, atau data lainnya yang akan diteliti. Populasi dapat berupa jumlah perusahaan, jumlah karyawan, atau jumlah tahun. Jumlah populasi dan sampel yang digunakan sangat tergantung dari tujuan peneliti dalam melakukan penelitian. Semakin luas wilayah populasi yang akan digunakan semakin baik, karena akan mampu memiliki variabel yang diteliti lebih luas lagi. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan lengkap dan memungkinkan peneliti

untuk memastikan *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *return on investment* untuk periode tahun 2029 sampai dengan 2022 serta juga daftar harga saham selama tahun 2019-2022. Jumlah populasi yang akan digunakan peneliti adalah sebanyak 48 perusahaan.

### **3.4.2. Sampel**

Menurut (Kasmir, 2022) sampel adalah bagian dalam populasi yang akan dijadikan data dalam penelitian. Dalam pengambilan sampel bagian yang terpenting adalah pengambilan sampel harus menggambarkan dan mewakili populasi secara keseluruhan. Penentuan metode pengambilan sampel juga perlu disesuaikan dengan kondisi data dan arah tujuan penelitian yang diharapkan. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan *purposive sampling*. Menurut (Pratiwi et al., 2018) *Purposive sampling* adalah pemilihan golongan subjek berdasarkan atas kriteria-kriteria tertentu yang dipandang memiliki hubungan dengan populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam penelitian ini data laporan keuangan perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022 digunakan sebagai sampel penelitian. Kemudian peneliti mengambil 31 perusahaan sebagai sampel yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2022.
- b. Perusahaan sub sektor bank yang tidak menerbitkan data laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2019-2022.
- c. Perusahaan sub sektor bank yang mengalami rugi selama periode 2019-2022.

### 3.4.3. Teknik Sampling

Tabel 3. 1 Kriteria Penelitian

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan Sub Sektor Bank yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022	48
2	Perusahaan Sub Sektor Bank yang tidak mempublikasikan keuangan tahunan beruntun selama periode tahun 2019-2022	(1)
3	Perusahaan Sub Sektor Bank yang mengalami rugi pada periode tahun 2019-2022	(16)
Jumlah perusahaan terpilih menjadi sampel		31
Jumlah data penelitian $31 \times 4$		124

Sumber : <https://www.idx.co.id/id> .

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada tabel 3.1, sampel penelitian ini berjumlah 31 perusahaan sub sektor bank yang tercantum di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

## 3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan dependen :

- a. Variabel independen terdiri dari : *net profit margin* ( $X_1$ ), *total asset turnover* ( $X_2$ ), dan *return on investment* ( $X_3$ ) yang diambil dari data laporan keuangan perusahaan.
- b. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham (Y) yang didapat dari data harga saham akhir pertahun dari Bursa Efek Indonesia.

### 3.5.2 Definisi Konseptual

#### a. *Net profit margin*

*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan dalam menghitung keuntungan bersih perusahaan atas penjualan atau pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan (Marlina, 2024). Rasio ini dapat mencerminkan berapa peningkatan maupun penurunan persentase laba bersih atas pendapatan sebuah perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar nilai rasio ini semakin baik pandangan investor terhadap kinerja perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, begitupun sebaliknya. Hal tersebut akan membuat seorang investor semakin yakin untuk berinvestasi pada perusahaan.

#### b. *Total asset turnover*

Menurut (Rafani et al., 2023) TATO yaitu jenis dari perhitungan asset yang didayagunakan guna menghitung jumlah asset untuk mendapatkan pendapatan atau penjualan. Semakin cepat perputaran asset perusahaan maka semakin besar juga penjualan atau pendapatan perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya.

#### c. *Return on investment*

Menurut (Rut Maria Abigail & Lubis, 2023) *return on investment* merupakan jenis perhitungan dalam memperkirakan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Rasio ini menghitung dengan menjajarkan keuntungan didapat oleh perusahaan dengan aset perusahaan. Umumnya rasio ini digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan setiap periode. Nilai ROI yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, begitu pula sebaliknya.

### 3.5.3 Definisi Operasional

#### a. Variabel Independen

Menurut (Paramita, 2015) variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen baik secara positif ataupun negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen adalah sebagai berikut :

##### 1) *Net profit margin (X<sub>1</sub>)*

NPM merupakan jenis perhitungan keuntungan yang dipakai dalam menghitung pendapatan bersih atas penjualannya dalam periode tertentu. Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah sebagai berikut ;

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

##### 2) *Total asset turnover (X<sub>2</sub>)*

*Total asset turnover* merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur baik buruknya asset yang digunakan untuk memperoleh penjualan. Rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

##### 3) *Return on investment (X<sub>3</sub>)*

*Return on investment* merupakan kapabilitas perusahaan ketika memperoleh keuntungan dari aset yang digunakan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### b. Variabel Dependen

Menurut (Paramita, 2015) variabel dependen merupakan variabel yang menjadi fokus peneliti dalam sebuah penelitian. Variabel dependen yang terdapat pada penelitian ini yaitu harga saham. Indikator harga saham pada penelitian ini adalah harga saham perusahaan pada akhir desember setiap tahun dalam periode 2019-2022. Rumus harga saham adalah sebagai berikut :

$$= \ln (\text{Harga saham penutup akhir tahun})$$

### 3.6.Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang dipakai guna mengidentifikasi masalah dan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis.

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen	Indikator	Skala
<i>Net profit margin (X1)</i>	Laporan laba rugi tahunan perusahaan	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
<i>Total asset turnover (X2)</i>	Neraca dan laporan laba rugi tahunan perusahaan	$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Return on investment (X3)</i>	Laporan laba rugi dan neraca	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga penutupan setiap akhir tahun	$= \ln (\text{Harga penutup saham akhir tahun})$	Rasio

Sumber : (Fahmi, 2020;Kasmir, 2017)

### 3.7.Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan proses penyusunan data yang sesuai kriteria dan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang diterapkan

penelitian ini adalah metode teknik dokumentasi data sekunder. Artinya, data yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung bukan dari subjek penelitian. Teknik dokumentasi data sekunder terdiri dari perolehan data keuangan tahunan dan harga saham perusahaan untuk perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada website <https://www.idx.co.id/id>.

### **3.8.Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini bermaksud guna mengidentifikasi penyebab internal perusahaan terhadap harga saham dengan menggunakan pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier berganda yang membutuhkan asumsi-asumsi seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan autokorelasi.

#### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Nugroho statistik deskriptif adalah bentuk analisis yang dapat memvisualkan data. Deskriptif yang dimaksud adalah bagaimana cara menjabarkan variabel-variabel yang sudah ada dengan cara merinci data sesuai kebutuhan peneliti (dalam Wijayanti Dianar Paramita, Ratna, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 22 guna mengola data statistik. Variabel yang akan dideskripsikan pada penelitian ini adalah *net profit margin*, *total asset turnover*, dan *return on investment* serta harga saham perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022.

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Digunakan untuk memastikan bahwa asumsi analisis regresi linier dipenuhi.

Berikut adalah asumsi klasikuji regresi :

#### a. Uji Normalitas Data

Uji ini berarti bahwa data harus didistribusikan secara normal untuk variabel independen dengan tujuan guna mengetahui data yang digunakan telah sesuai asumsi tersebut (Paramita, 2015). Uji nornalitas data banyak digunakan guna pengujian data interval dan rasio. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan *normal probability plot* pada *output* SPSS. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas:

- 1) Apabila data tersebar mengikuti garis diagonal serta searah dengan garis diagonal, maka model penelitian ini memenuhi klasifikasi normalitas.
- 2) Apabila data tersebar jauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi klasifikasi normalitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan terjadinya hubungan yang mendekati sempurna diantara variabel independen. Menurut Nugroho (dalam Wijayanti Daniar Paramita, Ratna, 2015) menyatakan bahwa uji ini mampu mengetahui dengan cara melihat nilai VF diatas 10 maka dapat dinyatakan Multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya atau bisa dikatakan lolos dari uji Multikolinearitas. Pada umumnya, jika  $VIF \geq 10$  atau toleransi (Tolerance)  $\leq 0,10$  maka variabel tersebut memiliki hubungan multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai adanya hubungan antara anggota penelitian satu dengan penelitian lain yang memiliki perbedaan waktu. Uji ini memiliki kaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS). Model regresi yang baik tidak mempunyai masalah dengan autokorelasi. Dalam penelitian ini, pengujian yang digunakan adalah uji Durbin-Watson dengan syarat  $d_u < DW < 4 - d_u$  untuk mengetahui bahwa tidak ada masalah.

### d. Uji Heterokesdastisitas

Uji heterokesdastisitas memastikan apakah terdapat perbedaan varians dari residual satu ke residual lainnya. Apabila varians antar pengamatan tetap, disebut homoskedastisitas. Namun jika bervariasi disebut dengan Heteroskedastisitas. Menurut (Anjani, 2019) terdapat cara guna melihat ada tidaknya heterokesdastisitas pada penelitian dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai asumsi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual *error* yaitu ZPRED. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1 Heteroskedastisitas terjadi apabila suatu pola, seperti titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, menyebar, kemudian menyempit).
- 2 Heteroskesdastisitas tidak muncul jika tidak terdapat pola yang terlibat dan titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

## 3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah pandangan secara rinci mengenai korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini model analisis regresi linier berganda adalah seperti berikut:

$$Y = a + b_1 \text{NPM} + b_2 \text{TATO} + b_3 \text{ROI} + e$$

Keterangan :

$Y$  = Harga Saham

$a$  = Koefisien Konstanta

$b_1 b_2 b_3$  = Koefisien Variabel Dependen

NPM = *Net profit margin*

TATO = *Total asset turnover*

ROI = *Return on investment*

$e$  = *Standart Error*

### 3.10 Uji Kelayakan Model

Uji ini mengevaluasi data model regresi untuk menentukan apakah model dapat digunakan untuk memprediksi dampak variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Uji F digunakan dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05) dengan dua kriteria yang digunakan:

- 1) Nilai probabilitas model dianggap layak jika kurang dari 0,05.
- 2) Nilai probabilitas tidak dapat dianggap layak jika lebih dari 0,05.

### 3.11 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Wahnida, 2017) koefisien determinasi dihitung guna mengetahui bagaimana model mampu menjabarkan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi umumnya dilambangkan dengan  $R^2$  dengan memaparkan pengaruh antara variabel independen (*net profit margin*, *total asset turnover*, dan *return on investment*) dengan variabel dependen (harga saham). Nilai  $R^2$  berkisar dari 0

hingga 1 dan nilai yang lebih tinggi menunjukkan akurasi prediktif yang lebih tinggi. Sulit untuk membuat aturan praktis untuk nilai  $R^2$  yang dapat diterima karena ini bergantung pada kompleksitas model dan disiplin penelitian.

Menurut (Hair et al., 2017) dalam bidang seperti perilaku konsumen, nilai  $R^2$  sebesar 0,20 dianggap tinggi. Namun, dalam studi pendorong keberhasilan (misalnya, dalam studi yang bertujuan untuk menjelaskan kepuasan atau loyalitas pelanggan), peneliti mengharapkan nilai yang jauh lebih tinggi, seperti 0,75 atau lebih tinggi. Dalam penelitian ilmiah tentang pemasaran, variabel laten endogen biasanya dianggap signifikan, sedang, atau lemah jika nilai  $R^2$  nya sebesar 0,75, 0,50, atau 0,25.

### **3.12 Uji Hipotesis**

Dalam tahap pengujian hipotesis yang didapatkan dari referensi penelitian-penelitian terdahulu dijadikan bukti uji hipotesis secara parsial dengan dua jenis koefisien yang bisa dilakukan yakni dengan uji t.

#### **a. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)**

Uji t dilakukan guna menguji secara parsial setiap variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan alpha 5% dikarenakan telah menjadi standar konvensional dalam banyak bidang dalam melakukan penelitian penelitian, seperti ilmu alam, kesehatan, dan ilmu sosial. Oleh karena itu, akan membantu untuk memahami dan membandingkan hasil penelitian yang menggunakan standart ini. Alasan lain peneliti menggunakan alpha 5% adalah untuk mempertahankan konsistensi dan tradisi dalam bidang penelitian dikarenakan banyak penelitian sebelumnya menggunakan alpha 5%. Jika taraf

signifikan (a) kurang dari 0,05 hipotesis dapat diterima, tetapi jika itu lebih dari 0,05, hipotesis ditolak. Perhitungan untuk uji t penelitian ini didasarkan pada kriteria perhitungan berikut:

1) Penentuan Hipotesis

a) Hipotesis Pertama

$H_a$  : *Net profit margin* memiliki pengaruh terhadap harga saham

$H_o$  : *Net profit margin* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham

b) Hipotesis Kedua

$H_a$  : *Total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap harga saham

$H_o$  : *Total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham

c) Hipotesis Ketiga

$H_a$  : *Return on investment* memiliki pengaruh terhadap harga saham

$H_o$  : *Return on investment* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham

2) Mengidentifikasi kualitas pengujian yang sebenarnya berdasarkan standar berikut:

a) Jika  $p$  kurang dari 0,05  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

b) Jika  $p$  lebih dari 0,05  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

3) Menentukan nilai  $t$  hitung dengan rumus  $df = N-2$ , dengan kriteria sebagai berikut :

a) Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

b) Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.